

RESEARCH ARTICLE

Faktor Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Lansia Di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta

Pindo Galih Prakoso¹, The Maria Meiwati Widagdo¹, RM Silverster Haripurnomo
Kushadiwijaya¹, Irene Feliciano Suhardi²

¹ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Duta Wacana, Kota Yogyakarta, Indonesia

² Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Duta Wacana, Kota Yogyakarta, Indonesia
Korespondensi: Pindo Galih Prakoso, Email: pindoisme@gmail.com

Abstract

Background: The number of Indonesian's elderly in 2021 is 10,82%. The number of elderly is in the range of 7-13% of the total population, indicating that Indonesia is in the era of aging population. Analysis is needed related to treatment-seeking behavior in the elderly to ensure a good quality of life. Treatment-seeking behavior includes attitudes and actions taken by individuals when experiencing health problems..

Objective: This study aims to determine the description of treatment-seeking behavior in the elderly, especially in Kotabaru Sub-district, Gondokusuman District, Yogyakarta City.

Methods: The study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional study approach. There were 40 respondents.

Results: Demographic data showed 72.5% of respondents fell into the elderly (60-74 years), 25% fell into the old category (75-90 years) and 2.5% in the very old category (> 90 years). 55% of respondents had poor attitude and 45% had good attitude in seeking treatment. 65% respondents acted well and 35% acted poorly in seeking treatment. Respondents with expenditure of IDR 25,000 - IDR 50,000 per day had a significantly higher ratio of good medication seeking action compared to respondents with expenditure of IDR 10,000 - 24,999 per day ($X^2=9,707$, $p=0.008$). Respondents with a high score of treatment service facilities had a higher ratio of respondents with good actions compared to those with a medium score of treatment service facilities ($X^2=7,556$, $p=0.006$).

Conclusion: This study showed that most respondents had poor attitudes and good actions in seeking treatment. Respondents' daily expenditure and treatment facility influenced treatment-seeking behavior.

Keywords: treatment- seeking behavior, elderly, attitude, action.

Abstrak

Latar belakang: Jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2021 sebesar 10,82%. Jumlah lansia pada rentang 7 -13% total penduduk menunjukkan bahwa Indonesia berada di era *ageing population*. Diperlukan analisis terkait dengan perilaku pencarian pengobatan pada lansia untuk dapat memastikan kualitas hidup yang baik. Perilaku pencarian pengobatan meliputi sikap dan tindakan yang diambil oleh individu ketika sakit atau mengalami masalah kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencarian pengobatan pada lansia, terutama di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Metode: Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Besar sampel adalah 40 responden.

Hasil: Data demografi menunjukkan 72,5% responden masuk dalam *elderly* (60-74 tahun), 25% masuk dalam kategori *old* (75- 90 tahun) dan 2,5% dalam kategori *very old* (> 90 tahun). 55% responden memiliki sikap kurang dan 45% bersikap baik dalam pencarian pengobatan. Aspek tindakan responden menunjukkan 65% bertindak baik dan 35% bertindak kurang baik dalam pencarian pengobatan. Responden dengan pengeluaran Rp 25.000 – Rp 50.000 per hari memiliki rasio tindakan pencarian obat yang baik lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan responden dengan pengeluaran Rp 10.000 – 24.999 per hari ($X^2= 9,707$, $p= 0,008$). Responden dengan fasilitas pelayanan pengobatan skor tinggi memiliki rasio responden dengan tindakan baik lebih tinggi dibandingkan dengan fasilitas pelayanan pengobatan skor sedang ($X^2= 7,556$, $p= 0,006$).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik dan tindakan yang baik dalam pencarian pengobatan. Pengeluaran per hari responden dan fasilitas pelayanan pengobatan memengaruhi tindakan pencarian pengobatan.

Kata Kunci: perilaku pencarian pengobatan, lansia, sikap, tindakan

Pendahuluan

Penduduk lansia di Indonesia adalah penduduk yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas¹. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,8%². Negara dengan total penduduk lansia 7-13% masuk dalam kategori *ageing population*³. Proses penuaan dan penyakit kronis menyebabkan permasalahan kesehatan pada lansia⁴. Kelompok usia lansia memiliki kecenderungan untuk memiliki masalah kesehatan yang kompleks, beberapa memerlukan perawatan intensif di rumah sakit^{5,6}. Hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes melitus adalah 3 penyakit kronis teratas penyebab lansia harus mendapatkan pengobatan dalam jangka panjang⁶.

Analisis sistematis menunjukkan bahwa 2 dekade terakhir terdapat 37% lansia di dunia yang berpotensi melakukan pengobatan yang tidak diperlukan atau tidak layak⁷. Pencarian pengobatan di Indonesia berpotensi menjadi masalah kompleks karena kondisi penduduk yang multikultural dan banyaknya layanan kesehatan informal yang tersedia⁸. Persentase jumlah obat tradisional di Indonesia yang mengandung bahan kimia obat yang belum dikenali dan tidak berijin resmi adalah sebesar 73,8%. Obat tradisional dengan kategori ini bisa didapatkan oleh masyarakat Indonesia, termasuk lansia⁹. Survei Sosial Ekonomi Nasional membagi perilaku pencarian obat menjadi 4 yaitu, tidak melakukan pengobatan, rawat jalan, mengobati sendiri / swamedikasi, dan mengobati sendiri sembari rawat jalan².

Perilaku pencarian pengobatan adalah setiap sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu ketika sakit dan memiliki permasalahan kesehatan, dengan tujuan mendapatkan pengobatan yang tepat¹⁰. Sikap adalah respon terhadap stimulus yang terselubung dan belum bisa diamati reaksinya¹¹. Sikap dapat menjadi predisposisi suatu tindakan. Tindakan memiliki arti suatu respon terhadap stimulus yang dapat diamati dan menjadi perbuatan nyata¹⁰. Penelitian menunjukkan bahwa faktor fisik, sosial, psikologi, dan emosi mempengaruhi kualitas hidup lansia¹². Analisis terhadap faktor yang memengaruhi perilaku pencarian pengobatan diharapkan dapat membantu upaya perbaikan kualitas hidup lansia. Penelitian perilaku pencarian pengobatan yang sudah ada terbatas pada lansia dengan komorbid penyakit tertentu, bukan kepada lansia secara umum^{13,14}. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

sikap dan tindakan lansia secara umum dalam pencarian pengobatan.

Metode

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi observasional cross- sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian adalah individu yang memenuhi kriteria inklusi berusia 60 tahun ke atas, dengan skor Mini Mental State Examination / MMSE > 19 bagi individu tanpa pendidikan formal, atau MMSE > 23 bagi lansia dengan pendidikan formal. Metode purposive sampling digunakan pada penelitian ini dengan sampel terjangkau adalah 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi berlokasi di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Faktor internal dan eksternal lansia dengan skala nominal menjadi variabel bebas. Variabel bebas meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, pengeluaran harian, dukungan keluarga, media informasi, layanan kesehatan dan dukungan teman. Sikap dan tindakan lansia dengan skala nominal menjadi variabel terikat. Sikap dan tindakan diukur baik dan kurang baik berdasarkan skor pengisian kuisioner.

Data yang digunakan adalah data primer. Alat penelitian adalah modifikasi kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner perilaku pencarian obat Kristyani R. Saragih dengan judul penelitian "Gambaran Perilaku Pencarian Pelayanan Pengobatan pada Masyarakat Dusun VI Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013". Analisis hubungan variabel menggunakan uji *chi square*, menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic* versi 24.

Hasil

Responden penelitian 72,5% berada pada kategori *elderly* dan 57,5% berjenis kelamin perempuan. Karakteristik sosial menunjukkan bahwa 70% responden tidak bekerja dan 60% memiliki pengeluaran harian Rp10.000 – Rp. 24.900. Tingkat pendidikan responden 40% rendah (tidak pernah sekolah atau tidak tamat SD atau hanya tamat SD) dan 40% responden memiliki tingkat pendidikan sedang (tamam SMP/ tamam SMA atau sederajat). Tidak ada responden yang memiliki fasilitas pelayanan

pengobatan rendah. 75% responden memiliki akses media informasi sedang hingga tinggi. 60% responden mendapat dukungan rendah dari teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

55% responden bersikap kurang terhadap pencarian pengobatan dan 65% melakukan tindakan baik dalam pencarian pengobatan. (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik sosio-demografik reponden penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
60 – 74 tahun (<i>elderly</i>)	29	72,5
75- 90 tahun (<i>old</i>)	10	25
>90 tahun (<i>very old</i>)	1	2.5
Jenis kelamin		
Perempuan	23	57,5
Laki -laki	17	42,5
Status pekerjaan		
Bekerja	12	30
Tidak bekerja	28	70
Tingkat pendidikan		
Rendah	16	40
Sedang	16	40
Tinggi	8	20
Pengeluaran harian		
Rp10.000 – Rp24.900	24	60
Rp25.000 – Rp50.000	15	37,5
>Rp50.000	1	2,5
Dukungan keluarga		
Rendah	11	27,5
Sedang	14	35
Tinggi	15	37,5
Media Informasi		
Rendah	10	25
Sedang	22	55
Tinggi	8	20
Fasilitas pelayanan		
Rendah	0	0
Sedang	12	30
Tinggi	28	70
Dukungan teman		
Rendah	24	60
Sedang	14	35
Tinggi	2	5
Sikap		
Kurang	22	55
Baik	18	45
Tindakan		
Kurang	14	35
Baik	26	65

Hasil uji menunjukkan baik faktor internal dan eksternal responden tidak memengaruhi signifikan sikap pencarian pengobatan. (Tabel 2). Uji statistik menunjukkan nilai $p > 0.05$ pada seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi sikap. Hasil berbeda ditunjukkan pada analisis faktor yang memengaruhi tindakan pencarian obat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran harian dan fasilitas pelayanan pengobatan memengaruhi tindakan dalam pencarian pengobatan.

Responden dengan pengeluaran harian Rp25.000 – Rp50.000 memiliki responden dengan tindakan baik lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan responden dengan pengeluaran harian Rp10.000 – 24,999 ($X^2=9,707$, $p=0.008$). Responden dengan fasilitas pelayanan pengobatan tinggi memiliki responden dengan tindakan baik lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan responden dengan fasilitas pelayanan pengobatan sedang ($X^2=7,556$, $p=0,006$). (Tabel 3.)

Tabel 2. Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap sikap pencarian pengobatan

Kategori		Sikap				X ²	Nilai p
		Baik (n)	%	Kurang (n)	%		
Usia	<i>Elderly</i>	13	44,8 %	16	55,2 %	1,324	0,516
	<i>Old</i>	4	40 %	6	60 %		
	<i>Very old</i>	1	100 %	0	0 %		
Jenis kelamin	Laki -laki	7	41,2 %	10	58,8 %	0,175	0,676
	Perempuan	11	47,8%	12	52,2%		
Pendidikan	Rendah	9	56,3%	7	43,8%	2,121	0,346
	Sedang	7	43,8%	9	56,3%		
	Tinggi	2	25,0%	6	75,0%		
Status Pekerjaan	Bekerja	7	58,3%	5	41,7%	1,231	0,267
	Tidak	11	39,3%	17	60,7%		
Pengeluaran harian	Rp10,000 - Rp24,999	13	54,2%	11	45,8%	2,458	0,293
	Rp25,000 -Rp50,000	5	33,3%	10	66,7%		
	>Rp50,000	0	0,0%	1	100,0%		
Dukungan keluarga	Rendah	5	45,5%	6	54,5%	0,910	0,635
	Sedang	5	35,7%	9	64,3%		
	Tinggi	8	53,3%	7	46,7%		
Media Informasi	Rendah	5	50,0%	5	50,0%	0,136	0,934
	Sedang	10	43,5%	13	56,5%		
	Tinggi	3	42,9%	4	57,1%		
Fasilitas Pelayanan Pengobatan	Sedang	7	58,3%	5	41,7%	1,231	0,267
	Tinggi	11	39,3%	17	60,7%		
Dukungan teman	Rendah	11	45,8%	13	54,2%	0,179	0,915
	Sedang	6	46,2%	7	53,8%		
	Tinggi	1	33,3%	2	66,7%		

Tabel 3. Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tindakan pencarian pengobatan

Kategori		Tindakan				X ²	Nilai p
		Baik (n)	%	Kurang (n)	%		
Usia	<i>Elderly</i>	21	72,4%	8	27,6%	3,547	0,17
	<i>Old</i>	5	50,0%	5	50,0%		
	<i>Very old</i>	0	0,0%	1	100,0%		
Jenis kelamin	Laki -laki	9	52,9%	8	47,1%	1,89	0,169
	Perempuan	17	73,9%	6	26,1%		
Pendidikan	Rendah	10	62,5%	6	37,5%	0,165	0,921
	Sedang	11	68,8%	5	31,3%		
	Tinggi	5	62,5%	3	37,5%		
Status Pekerjaan	Bekerja	6	50,0%	6	50,0%	1,695	0,193
	Tidak	20	71,4%	8	28,6%		
Pengeluaran harian	Rp10.000 - Rp24.999	11	45,8%	13	54,2%	9,707	0,008*
	Rp25,000 - Rp50.000	14	93,3%	1	6,7%		
	>Rp50.000	1	100,0%	0	0,0%		
Dukungan keluarga	Rendah	6	54,5%	5	45,5%	0,801	0,67
	Sedang	10	71,4%	4	28,6%		
	Tinggi	10	66,7%	5	33,3%		
Media Informasi	Rendah	6	60,0%	4	40,0%	4,606	0,1
	Sedang	13	56,5%	10	43,5%		
	Tinggi	7	100,0%	0	0,0%		
Fasilitas Pelayanan Pengobatan	Rendah	0	0	0	0	7,556	0,006*
	Sedang	4	33,3%	8	66,7%		
	Tinggi	22	78,6%	6	21,4%		
Dukungan teman	Rendah	15	62,5%	9	37,5%	2,201	0,333
	Sedang	10	76,9%	3	23,1%		
	Tinggi	1	33,3%	2	66,7%		

Pembahasan

Data demografi menunjukkan bahwa lansia wanita lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki. Sebaran usia terbanyak berada pada usia 60-74 tahun. Data demografi pada penelitian ini menyerupai data demografi lansia survei nasional. Data survei nasional menunjukkan bahwa 51,8% lansia di Indonesia adalah perempuan dan 65,6% berusia 60-69 tahun². Hasil berbeda ditunjukkan pada data pekerjaan lansia. Data penelitian menunjukkan hanya 30% lansia yang bekerja, berbeda dengan data survei nasional yang menunjukkan adanya peningkatan lansia bekerja dari tahun 2021 hingga mencapai 52,55% di tahun 2022².

Perilaku pencarian pengobatan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang didominasi oleh responden dengan sikap kurang baik (55%), namun tindakan pengobatan baik (65%). Akses pembelian obat secara mandiri yang mudah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai di Yogyakarta memudahkan seseorang untuk dapat bergerak pada jarak yang relatif dekat untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan¹⁵. Kondisi ini menimbulkan kecenderungan untuk bertindak menuju ke sarana pelayanan yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan. Pernyataan ini didukung dengan data penelitian ini, sebanyak 70% responden memiliki fasilitas pelayanan pengobatan dengan skor tinggi dan 78% responden yang memiliki fasilitas pelayanan pengobatan tinggi bersikap baik dalam pencarian pengobatan. Data pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta/ DIY menunjukkan bahwa pada tahun 2022, DIY memiliki 56 Rumah Sakit Umum, 18 Rumah Sakit Khusus, dan 121 Pusat Kesehatan Masyarakat¹⁶. Ketersediaan fasilitas, tenaga kerja, dan akses ke fasilitas kesehatan yang baik dari segi jarak dan alat transportasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan^{17,18}.

Temuan lainnya dari penelitian ini yaitu pengeluaran harian memengaruhi tindakan pencarian pengobatan. 93,3% responden dengan pengeluaran harian Rp25.000 – Rp50.000 menunjukkan tindakan pencarian pengobatan yang baik lebih tinggi signifikan apabila dibandingkan dengan responden dengan pengeluaran harian lebih rendah. Pengeluaran harian lansia berbanding lurus dengan status ekonomi. Status ekonomi memengaruhi kemampuan seseorang untuk membayar layanan kesehatan dan menjadi determinan mayor dalam penggunaan layanan kesehatan^{19,20}. Penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa status ekonomi dari sektor pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan secara umum, termasuk penggunaan layanan kesehatan²¹. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berbanding lurus dengan status kesehatan. Upaya perluasan cakupan asuransi yang baik dapat mendorong penggunaan layanan kesehatan bahkan bagi mereka yang berpendapatan rendah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil riset bahwa terdapat korelasi negatif antara pendapatan dengan penggunaan layanan kesehatan berbasis asuransi Badan Penyelenggara Jaminan Nasional / BPJS²². Dukungan finansial dari lingkungan sekitar terutama keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan yang berfokus pada instansi kesehatan formal. Penelitian tahun 2020 menunjukkan bahwa dukungan finansial dari lingkungan luar dan keluarga dapat mendorong peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan bagi lansia²³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap sikap dan tindakan pencarian pengobatan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa relasi keluarga dan dukungan keluarga dalam kesehatan mempengaruhi pengambilan keputusan

kesehatan.²⁴ Penelitian terkait keluarga dan penyakit lansia menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik mengurangi sindroma kerapuhan atau *frailty* akibat penyakit degeneratif pada lansia.²⁵⁻²⁷ Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku kesehatan lansia di berbagai aspek seperti pencarian informasi kesehatan, perilaku berhenti merokok, durasi tidur, dan kebiasaan sarapan pagi.²⁵ Perbedaan dapat terjadi karena perbedaan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada aspek umum faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada lansia. Penelitian ini tidak menjabarkan komponen dukungan keluarga, sehingga ada potensi perbedaan makna dukungan keluarga secara umum.

Komponen sikap pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal responden. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan berpotensi memengaruhi sikap dalam mengambil tindakan kesehatan^{10,28}. Perbedaan hasil penelitian dapat diakibatkan kemudahan akses informasi pada responden penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75% responden memiliki akses media informasi sedang dan tinggi, walaupun 80% responden memiliki tingkat pendidikan sedang hingga rendah. Kemudahan akses informasi kesehatan pada saat ini memungkinkan individu dengan pendidikan rendah memiliki literasi yang baik²⁸. Akses informasi kesehatan yang baik dapat mengubah perspektif lansia dalam kebutuhan perawatan kesehatan dan meningkatkan pengambilan keputusan dalam mencari bantuan medis^{28,29}. Informasi kesehatan secara online menempati peringkat ketiga dari tujuh sumber informasi kesehatan yang dapat diakses lansia, dua sumber yang menempati peringkat di atasnya adalah informasi dari tenaga kesehatan dan keluarga.³⁰

Kesimpulan

Lansia di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta memiliki sikap pencarian pengobatan kurang baik dan tindakan pencarian pengobatan yang baik. Pengeluaran harian dan fasilitas pelayanan pengobatan memengaruhi tindakan pencarian pengobatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor dan responden yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Lembaran RI. Jakarta; 2015.
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. Badan Pusat Statistik. 2022.
3. Kasai T. Preparing for population ageing in the Western Pacific Region. *Lancet Reg Health West Pac* [Internet]. 2021; 6:100069. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2020.10>
4. Sarkar A, Mohapatra I, Rout R, Thakur B. Morbidity pattern and healthcare seeking behavior among the elderly in an urban settlement of Bhubaneswar, Odisha. *J Family Med Prim Care*. 2019;8(3):944.
5. Soejono CH, Rizka A, Heriawan Soejono C. Polypharmacy and Drug Use Pattern among Indonesian Elderly Patients Visiting Emergency Unit. Vol. 53, *Acta Med Indones-Indones J Intern Med*. 2021.
6. Khairunnisa, Ananda MR. Penggunaan pengobatan pada pasien geriatri. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*. 2023;6-10.
7. Tian F, Chen Z, Zeng Y, Feng Q, Chen X. Prevalence of Use of Potentially Inappropriate Medications among Older Adults Worldwide: A Systematic

- Review and Meta-Analysis. Vol. 6, JAMA Network Open. American Medical Association; 2023. p. E2326910.
8. Widayanti AW, Green JA, Heydon S, Norris P. Health-seeking behavior of people in Indonesia: A narrative review. Vol. 10, Journal of Epidemiology and Global Health. Atlantis Press International; 2020. p. 6–15.
 9. Dianasari W, Nadjib M. Supervision of Traditional Medicines Containing Undeclared Substances: Analysis of Indonesian FDA Monitoring Data for 2012-2021 [Internet]. Vol. 7, JOURNAL OF INDONESIAN HEALTH POLICY AND. 2022. Available from: www.pom.go.id
 10. Notoadmodjo Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta; 2020.
 11. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2019.
 12. Ani Mashunatul Mahmudah, Supriyadi, Suthida Intaraphet, Khannistha Mahem, Kunlayarat Kadsanit, Pawintra Manadee, et al. Quality of Life and the Contributing Factors among Elderly in Rural Areas in Yogyakarta. Jurnal PROMKES. 2023 Sep 4;11(2):237–44.
 13. Arna Abrar E, Nani Hasanuddin S, Perintis Kemerdekaan VIII J, Makassar K. Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan. 4:2024.
 14. Rany N. Perilaku Lansia Dalam Pengobatan Rheumatoid Arthritis (Rematik) Di Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Al Tamimi Kesmas [Internet]. 2018;7(2):42–51. Available from: <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
 15. Sadali MI, Rijanta R, Mutaali L, Kumiawan A. Study of the service functions of health facilities in Yogyakarta Special Province. In: E3S Web of Conferences. EDP Sciences; 2021.
 16. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kesehatan DIY. Sarana Kesehatan. 2022.
 17. Sri FA, Vinsur EYY, Malang PW, Kunci K. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Lansia Datang ke Pelayanan Kesehatan. Jurnal Ners dan Kebidanan. 2019;6(2):189–96.
 18. Cochran AL, McDonald NC, Prunkl L, Vinella-Brusher E, Wang J, Olyuede L, et al. Transportation barriers to care among frequent health care users during the COVID pandemic. BMC Public Health. 2022 Dec 1;22(1).
 19. Latunji OO, Akinyemi OO. Factors Influencing Health- Seeking Behavior Among Civil Servants in Ibadan, Nigeria. Ann Ib Postgrad Med. 2018;16(2):52.
 20. Ahmad I, Barikha AL. Faktor-faktor yang memengaruhi penduduk lanjut usia berobat jalan di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Kependudukan Indonesia. 2022 Oct 18;17(1):77.
 21. Shields-Zeeman L, Collin DF, Batra A, Hamad R. How does income affect mental health and health behaviours? A quasi-experimental study of the earned income tax credit. J Epidemiol Community Health (1978). 2021 Oct 1;75(10):929–35.
 22. Nurfiani A, Sihaloho ED. Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Penggunaan BPJS Kesehatan Desa Cileles Jatinangor. Ekonomis: Journal of Economics and Business. 2019 Sep 19;3(2):81.
 23. Hlaing SMM, Clara N, Han AN. Factors influencing health service utilization among the elderly in Insein Township, Yangon Region. Makara Journal of Health Research. 2020;24(3):207–15.
 24. Weiss-Laxer NS, Crandall AA, Okano L, Riley AW. Building a Foundation for Family Health Measurement in National Surveys: A Modified Delphi Expert Process. Matern Child Health J. 2020 Mar 1;24(3):259–66.
 25. Li H, Wu Y, Bai Z, Xu X, Su D, Chen J, et al. The Association Between Family Health and Frailty With the Mediation Role of Health Literacy and Health Behavior Among Older Adults in China: Nationwide Cross-Sectional Study. JMIR Public Health Surveill. 2023;9.
 26. Gao F, Zhou L, Gao Y, Zhang Y, Zuo A, Zhang X. Effects of physical and mental health factors and family function on the self-perception of aging in the elderly of Chinese community. Brain Behav. 2022 Sep 1;12(9).
 27. Rekawati E, Sahar J, Kusumawati DN, Andriyanto A. Determinant Factors of Quality and Life Satisfaction of the Older People. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2022;25(1):1–8.
 28. Bayati T, Dehghan A, Bonyadi F, Bazrafkan L. Investigating the effect of education on health literacy and its relation to health-promoting behaviors in health center. J Educ Health Promot. 2018;7(1):127.
 29. Pourrazavi S, Hashemiparast M, Bazargan-Hejazi S, Ullah S, Allahverdipour H. Why Older People Seek Health Information Online: A Qualitative Study. Advances in Gerontology. 2021 Jul 1;11(3):290–7.
 30. Turner AM, Osterhage KP, Taylor JO, Hartzler AL, Demiris G. A Closer Look at Health Information Seeking by Older Adults and Involved Family and Friends: Design Considerations for Health Information Technologies. 2018;1036–45.